

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran di MAN 3 Nganjuk selama semester genab tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan dalam jaringan atau biasa disebut dengan istilah (daring). Pembelajaran dilaksanakan secara daring, na namun saat peneliti observasi ke sekolah, terdapat beberapa guru, staf kariyawan TU, dan beberapa siswa. kegiatan tersebut ada karena guru dan siswa dijadwalkan bergantian saat hendak datang ke sekolah. Guru dan siswa bukan datang untuk melaksanakan pembelajaran, namun untuk menilai dan mengevaluasi tugas-tugas yang di kerjakan selama sepekan pembelajaran.

“Persiapan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 semester genab tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), pembelajaran utama di laksanakan menggunakan *e-learning*.”¹

Kegiatan diatas didasarkan pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) poin ke-2. Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut²:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberika pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan terbebani menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas belajar dari rumah.

¹ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fikih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

²<https://www.kedikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa=darurat-covid19>. Rabu, 07 Juli 2021, 15:11 WIB.

- d. Bukti atau produk Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.”

Berdasarkan surat edaran tersebut kegiatan pembelajaran di MAN 3 Nganjuk dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan media belajar komputer/laptop/smartphone untuk mengakses *website e-learning*.

Kegiatan pembelajaran di MAN 3 Nganjuk menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk mata pelajaran Fiqih kelas X-Agama. Pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di MAN 3 Nganjuk pada mata pelajaran Fiqih diimplementasikan secara online adalah sesuatu yang baru dalam pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Persiapan dalam perencanaan adalah menyiapkan sumber belajar seperti lembar kerja siswa dan buku paket, dan materi dalam bentuk pdf, video jika memang diperlukan, seperti video tentang praktik thawaf, sa'i dan lain sebagainya. Perencanaan penggunaan metode dan model pembelajaran menyesuaikan materi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi pelajaran Fiqih terdapat pada materi BAB perekonomian Islam. Rencana siswa dapat mempraktikkan syarat dan rukun jual beli dibuat dalam bentuk video. Selain itu disetiap materi siswa ditugaskan membaca ayat dan hadits yang mendasari materi tersebut. Kita dapat menggunakan laptop atau Smartphone untuk membagi informasi, penugasan dan pengumpulan tugas melalui aplikasi whatsapp, dan menggunakan E-learning untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti membagikan materi, melakukan latihan soal, mengerjakan soal-soal untuk ujian.”³

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas X-Agama pada mata pelajaran Fiqih biasanya diterapkan pada pembelajaran yang pertemuannya dilaksanakan secara langsung. Sehingga siswa belajar dengan dapat mengamati dan eksplorasi materi yang berkaitan dengan dunia nyata. Sebelum terjadinya pandemi covid-19 pada materi Fiqih yang dilaksanakan secara langsung siswa dapat mempraktikkan materi yang bersifat individu atau

³ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fiqih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

berkelompok. Tugas individu seperti praktik solat dan berkelompok seperti praktik jual beli, haji umrah, dan lain sebagainya.

Peserta didik diharapkan dapat mengimplentasikan enam unsur kunci CTL seperti:

1. pembelajaran bermakna: pehaman relevansi dengan hidup mereka
2. penerapan pengetahuan: kemampuan untuk menerapkan pada masa sekarang dan akan datang.
3. berfikir tingkat lebih tinggi: siswa dilatih untuk menggunakan berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah
4. kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standart,
5. responsif terhadap budaya: pendidik harus memahami dan menghormati nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan siswa, sesama rekan pendidik dan masyarakat tempat mereka mendidik,
6. penilaian autentik: penggunaan berbagai macam strategi penilaian yang secara valid mencerminkan hasil belajar sesungguhnya yang diharapkan dari siswa.⁴

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengutamakan kebebasan siswa untuk berkreasi dalam belajar, namun siswa tetap membutuhkan atau pengawasan oleh guru selama berlangsungnya pembelajaran. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diterapkan pada mata Pelajaran Fikih karena untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan. Siswa diharapkan mampu diberikan mampu memahami materi bukan hanya secara tekstual akan tetapi juga secara kontekstual. Artinya siswa bukan hanya mampu memahami materi akan tetapi juga dapat mempraktikan dan melaksanakan dikehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan membuat guru merencanakan ulang metode baru dalam pembelajaran. Pada kelas X-Agama mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk guru tetap menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan tetapi dengan metode yang berbeda. Siswa mempraktikan materi yang sedang dipelajari dengan membuat rekaman video agar

⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013),hal. 137.

guru dapat memantau, membimbing dan menilai siswa dengan menggunakan media online.

“Media pembelajaran berbentuk alat yang dapat di gunakan sebagai komunikasi online seperti laptop atau smartphome sudah cukup, selain itu baik guru dan siswa diharuskan mempunyai aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi, dan laptop atau smartphome yang terhubung dengan jaringan internet untuk mengakses e-learning karena pembelajaran inti dilaksanakan pada *e-learning*.”⁵

Pembelajaran secara daring tetap mengutamakan tujuan pembelajaran, tujuan dari pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Berdasarkan UU yang tercantum tersebut pendidikan berfungsi mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, seperti mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual.

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas X-Agama dalam pembelajaran secara daring bertujuan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual siswa karena pada implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat melatih ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga materi dapat diterima dan melekat pada siswa bukan hanya secara tekstual tapi juga kontekstual.

“Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat berguna untuk melatih kognitif siswa dengan tes tulis seperti penilaian harian, penilaian PTS, PAT, PAS. Melatih kemampuan afektif siswa seperti penugasan seperti resum materi. Melatih psikomotorik siswa

⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fiqih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

dengan penugasan merekam suara membaca ayat atau mempraktikkan materi jual beli atau yang lainnya dan di rekam sebagai dokumentasi.”⁷

Meningkatkan kecerdasan siswa adalah tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, harapan terwujudnya penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan kecerdasan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X-Agama di MAN 3 Nganjuk secara daring dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu diadakan penelitian terkait dengan implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Pada Mata Pejaran Fiqih Kelas X-Agama di MAN3 Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran CTL dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk?
3. Bagaimanakah impelentasi evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran CTL dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual siswa menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.
3. Mendeskripsikan evaluasi implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih di kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Baroroh Al Mubarak Guru Fiqih MAN 3 Nganjuk di depan ruang guru pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menguatkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan kecerdasan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan Strata Satu dan juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan tentang implementasi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan kecerdasan siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X-Agama MAN 3 Nganjuk.

- b. Bagi Guru Bidang Studi Fiqih

Sebagai bahan refleksi dalam implementasi Mata Pelajaran Ushul Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, dan untuk lebih memacu guru dalam meningkatkan kecerdasan siswa.

- c. Bagi peserta

Dapat dijadikan tambahan kepustakaan pada kategori bidang karya ilmiah dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih giat belajar lagi supaya dapat meningkatkan kecerdasan intelektual.

E. Penegasan Istilah

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Menurut Joyce dalam Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan sebagainya.⁸

Sedangkan Soekamto, dkk dalam Nurulwati model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar atau guru dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar atau guru dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan sebagainya.

Model pembelajaran kontekstual merupakan implementasi dari KTSP yang fungsi dan peranan guru hanya sebagai mediator siswa lebih produktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus kajian secara kontekstual bukan tekstual.¹⁰ Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. CTL menekankan pada berfikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan dari lintas disiplin, serta pengumpulan,

⁸*Ibid...* hal. 66.

⁹*Ibid...* hal. 67.

¹⁰*Ibid...* hal. 136.

penganalisaan dan pensitensian informasi dan data dari berbagai sumber dari pandangan.¹¹

Model pembelajaran kontekstual merupakan merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkan dan menganalisis materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, peranan guru sebagai mediator dan siswa lebih produktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus kajian.

2. Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.¹² Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual adalah kecerdasan yang harus dikembangkan oleh siswa dalam belajar. Harapan ideal kecerdasan intelektual dapat berkembang dengan baik dalam mempelajari ushul fikih.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahaminya. Skripsi ini terbagi menjadi 6 bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II kajian teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan teori meliputi kajian tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and*

¹¹*Ibid*

¹² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 2006), Hlm. 141

Learning. Pembahasan model pembelajaran CTL menyangkut pengertian CTL, unsur pokok CTL, komponen utama CTL, sintak pembelajaran CTL mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya adalah pembahasan tentang kecerdasan, pembahasan tentang kecerdasan membahas tentang pengertian kecerdasan, macam-macam kecerdasan, pembinaan peningkatan kecerdasan.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan dari penelitian.

BAB VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agam dan sekitarnya.

Bagian akhir terdiri dari; daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.